

## **KEMAMPUAN MENULIS TEKS PERSUASIF BERDASARKAN MEDIA IKLAN AUDIOVISUAL PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 ULUERE KABUPATEN BANTAENG**

**Sehati Nyambe dan Usman**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Makassar  
Jalan Daeng Tata Raya, Makassar, Sulawesi Selatan  
sehatinyambe@gmail.com

**Abstract: Ability to Write Persuasive Texts Based on Audiovisual Advertising Media in Class VIII Students of SMP Negeri 1 Uluere Bantaeng Regency.** This study aims at the ability to write persuasive texts based on audiovisual advertising media in terms of structure, application and characteristics of language use. This research belongs to the type of quantitative description research. The research instrument used was a written test. The results showed that: (1) the ability to write persuasive texts in terms of structure, namely students who scored 78-100 found 12 students with proportions (36.36%) while students who scored 0-74 revealed 21 students with proportions (63,64%) is included in the category of quite capable. (2) writing persuasive texts if it can be viewed in terms of linguistic rules, namely students who get a score of 78-100 get 18 students with a proportion (54.54%) while students who score 0-74 get 15 students with a proportion (45.46% ) is included in the capable category. (3) the ability to write persuasive texts when viewed in terms of the characteristics of language use, namely students who scored 78-100 had 15 students with a proportion (45.45%) while students who scored 0-74 obtained 18 students with a proportion (54.55 % ) is included in the category of quite capable. This shows that the ability to write persuasive texts based on audiovisual advertising media in class VIII SMP Negeri 1 Uluere Bantaeng Regency is included in the quite capable category.

**Keywords:** writing, persuasive text, audiovisual media

**Abstrak: Kemampuan Menulis Teks Persuasif Berdasarkan Media Iklan Audiovisual Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Uluere Kabupaten Bantaeng.** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis teks persuasif berdasarkan media iklan audiovisual ditinjau dari segi struktur, kaidah kebahasaan dan karakteristik penggunaan bahasa. Penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian deskripsi kuantitatif. Instrumen penelitian yang dilakukan adalah tes tertulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kemampuan menulis teks persuasif ditinjau dari segi struktur yaitu siswa yang memperoleh nilai 78-100 berjumlah 12 siswa dengan persentase (36,36%) sedangkan siswa yang memperoleh nilai 0-74 berjumlah 21 siswa dengan persentase (63,64%) termasuk dalam kategori cukup mampu. (2) kemampuan menulis teks persuasif ditinjau dari segi kaidah kebahasaan yaitu siswa yang memperoleh nilai 78-100 berjumlah 18 siswa dengan persentase (54,54%) sedangkan siswa yang memperoleh nilai 0-74 berjumlah 15 siswa dengan persentase (45,46%) termasuk dalam kategori mampu. (3) kemampuan menulis teks persuasif ditinjau dari segi karakteristik penggunaan bahasa yaitu siswa yang memperoleh nilai 78-100 berjumlah 15 siswa dengan persentase (45,45%) sedangkan siswa yang memperoleh nilai 0-74 berjumlah 18 siswa dengan persentase (54,55%) termasuk dalam kategori cukup mampu. Hal ini

menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks persuasif berdasarkan media iklan audiovisual pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Uluere Kabupaten Bantaeng termasuk dalam kategori cukup mampu.

**Kata kunci:** menulis, teks persuasif, media audiovisual

## PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia pada peserta didik di sekolah dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Pentingnya penyelenggaraan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam kecerdasan berkomunikasi. Kecerdasan komunikasi yang dimaksud adalah komunikasi bentuk tulis dan lisan. Selanjutnya, pembelajaran bahasa Indonesia juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan bernalar untuk memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan. Perancangan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks memiliki keutamaan untuk memberi ruang pada peserta didik mengembangkan berbagai jenis struktur berpikir, karena setiap teks memiliki struktur yang berbeda. Teks dijadikan basis dalam pembelajaran Kurikulum 2013 karena berdasarkan teks, kemampuan berpikir siswa dapat dikembangkan (Mahsun, 2014:95).

Salah satu kemampuan menulis yang menuntut siswa untuk mampu menuangkan ide, gagasan, dan pikirannya adalah keterampilan menulis teks persuasif. Menulis teks persuasif merupakan salah satu keterampilan menulis yang berfungsi untuk mengajak pembaca terkait dengan topik apa yang ditulis. Mengajak pembaca terkait suatu topik yang dibicarakan tentu dengan cara pemaparan informasi yang logis dan sistematis. Seseorang dapat menyampaikan penjelasan yang lebih rinci mengenai sesuatu ketika ia menulis dibandingkan dengan ketika ia berbicara. Oleh sebab itu, agar informasi tersampaikan dengan baik kepada pembaca, keterampilan menulis teks persuasif dipandang perlu dikuasai oleh siswa.

Anggriani, Putri. (2019) menyatakan bahwa Media audiovisual adalah media yang menampilkan gambar dan teks secara bersama-sama. Ardianto (2020) menyatakan bahwa media audiovisual memiliki kelebihan yaitu sebagai berikut: pertama, memberikan pesan yang dapat diterima siswa secara lebih merata oleh siswa. Kedua, sangat baik untuk menerangkan suatu proses. Ketiga, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu. Keempat, dapat diulang-ulang dan dihentikan sesuai dengan kebutuhan. Kelima, memberikan kesan mendalam yang dapat mempengaruhi sikap siswa. Keenam, memberikan hiburan tersendiri bagi peserta didik sehingga tidak bosan mengikuti sesi pembelajaran. Teks dimaknai sebagai bentuk ujaran atau tulisan yang bermakna dan utuh. Fungsi pembelajaran bahasa adalah mengembangkan kemampuan memahami dan menciptakan teks karena komunikasi terjadi dalam teks atau pada tataran teks. Pembelajaran berbasis teks inilah yang digunakan sebagai dasar pengembangan kompetensi dasar mata pelajaran bahasa Indonesia ranah pengetahuan dan keterampilan (Elpi, Arida. 2020: 22).

Menulis teks persuasif juga harus memperhatikan struktur teks agar lebih mudah dalam proses menulis (Kosasih. E, 2017:27). Adapun struktur teks persuasif secara umum sebagai berikut. (1) *Pengenalan isu*, Bagian ini berisi tentang pengenalan topik atau permasalahan yang dibahas. Selain sebagai pengantar atau pembuka, bagian ini juga berisi tentang deskripsi topik atau permasalahan yang dibahas agar pembaca lebih memahami isi teks tersebut. (2) *Rangkaian argument*, Bagian ini berisi tentang penjelasan teori, penjelasan tentang fakta – fakta dalam topik atau permasalahan yang dibahas dalam argumen penulis. (3)

*Pernyataan ajakan*, Pada bagian penutup, penulis menyelipkan saran, ajakan, serta penguatan untuk mempengaruhi atau meyakinkan pembaca agar yakin dan menarik pembaca untuk mengikuti apa yang telah disampaikan penulis dan (4) *Penegasan kembali*, Berupa penegasan atas pernyataan-pernyataan sebelumnya yang biasanya ditandai oleh ungkapan-ungkapan seperti *demikianlah, dengan demikian, dan oleh karena itu*.

Teks persuasif merupakan teks tentang pernyataan yang berisi ajakan atau bujukan untuk mendorong peserta didik mengikuti keinginan dari penulis. Menulis teks persuasif sangat diperlukan oleh siswa di dalam membuat tulisan yang subjektif, karena isinya merupakan murni pandangan penulis mengenai sebuah topik. Tujuan dari menulis teks persuasif untuk meyakinkan para pembacanya agar pembaca melakukan hal yang penulis kehendaki. Untuk menulis sebuah teks persuasif dibutuhkan keahlian dan kesungguhan dari siswa (Wikanengsih, 2019: 210). Hamalik (dalam Djumingin, 2016: 346) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi rangsangan kegiatan belajar, dan memengaruhi psikologis siswa.

Kaidah kebahasaan yang terkandung dalam teks persuasif dapat diuraikan sebagai berikut. (a) Teks persuasif berisi ajakan dan bujukan. Sebagai tulisan yang bersifat ajakan, pernyataan-pernyataan di dalam teks persuasif cenderung ‘mempromosikan’ sesuatu yang diperlukan pembaca. Ajakan ditandai dengan kata-kata *harus, hendaknya, sebaiknya, usahakanlah, jangan, hindarilah, dan sejenisnya*. Namun, tidak sedikit pula teks persuasif yang menyampaikan ajakannya secara tersirat. (b) Selain ajakan dan bujukan, penulis dapat menyajikan fakta dan pendapat dari para ahli yang digunakan dalam rangka memengaruhi pembaca agar mau mengikuti bujukan-bujukan dari penulis. (c) Untuk menjadikan daya bujuk lebih kuat, penulis teks persuasif biasanya menggunakan kata ganti *kita* sehingga seolah-olah tidak ada pembeda antara dirinya dengan para pembaca; kepentingan pembaca juga merupakan kepentingan penulis (Kosasih, 2017:35).

Karakteristik dari teks persuasif sebagai berikut: (1) Bahasa yang emotif, artinya penulis menggunakan bahasa yang bertujuan untuk menarik pembacanya agar mengikuti apa yang diharapkan penulis; (2) Pilihan kata khusus atau pemilihan diksi, artinya untuk menulis teks persuasif penulis harus menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan dipahami oleh pembacanya; (3) Ajakan, yakni dalam paragraf persuasif penulis harus menyelipkan maksud atau makna yang berisi ajakan untuk pembacanya dalam topik tertentu; (4) Tulisan persuasif harus bersifat dramatik serta adanya fakta yang mendukung (Dalman, 2016:147).

Mengenai penelitian relevan yang dilakukan peneliti sebelumnya tentang kemampuan menulis teks persuasif berdasarkan media iklan audiovisual pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Uluere Kabupaten Bantaeng yaitu Penelitian yang dilakukan oleh Najmi Laily Barus (2019) dengan judul kemampuan menulis teks persuasi dengan menggunakan media audiovisual pada siswa kelas viii mts al-hamidiyah depok tahun pelajaran 2018/2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks persuasi pada siswa kelas VIII B MTs Al-Hamidiyah Depok tahun pelajaran 2018/2019 termasuk ke dalam kategori baik dengan nilai rata-rata kelas mencapai 78,42. Hal itu dapat diketahui bahwa 7 dari 26 siswa dengan persentase sebesar 27% memperoleh nilai dengan kategori sangat baik, 9 dari 26 siswa dengan persentase sebesar 35% memperoleh nilai dengan kategori baik, dan 10 dari 26 siswa dengan persentase sebesar 38% memperoleh nilai dengan kategori cukup baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Lestari (2019) dengan judul kemampuan menulis teks persuasif siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sayan Kabupaten Melawi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dari hasil perhitungan rata-rata kemampuan siswa untuk aspek struktur teks memperoleh persentase 70,23% dengan kategori cukup, aspek kaidah kebahasaan

56,62% dengan kategori cukup, aspek ejaan bahasa Indonesia 77,21% dengan kategori baik, dan aspek kalimat efektif 68,09% dengan kategori cukup. Berdasarkan empat aspek yang dianalisis terdapat satu aspek yang memperoleh kategori baik dan tiga aspek memperoleh kategori cukup. Hal ini membuktikan bahwa, siswa belum sepenuhnya menguasai tata cara dan aturan menulis teks persuasif.

Penelitian yang dilakukan oleh Juhri Fazrien (2021) dengan judul kemampuan menulis paragraf persuasif dalam teks negoisasi siswa kelas X SMAN 1 Balai Riam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis paragraf persuasif dalam teks negoisasi siswa kelas X SMAN 1 Balai Riam yaitu 82,04% atau tergolong baik, masalah umum tersebut diperincikan secara khusus sebagai berikut: (1) Kemampuan menulis isi paragraf persuasif 71,71% atau tergolong baik., (2) Kemampuan menggunakan diksi dalam menulis paragraf persuasif 83,33% atau tergolong baik, (3) Kemampuan menggunakan PUEBI dalam menulis paragraf persuasif 91,03% atau tergolong sangat baik.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif didasarkan pada pengukuran yang diekspresikan dalam bentuk kuantitas. Penelitian kuantitatif merupakan suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Uluere yang berlokasi di jalan Bata-Batayya Desa Bonto Tallasa, Kecamatan Uluere, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Uluere kabupaten Bantaeng yang terdapat enam (6) kelas dengan jumlah keseluruhan 135 siswa.

Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan simple random sampling. Sugiyono (2014:82) menyatakan bahwa simple random sampling adalah pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memerhatikan strata yang ada dalam populasi. Oleh karena itu, sampel dalam penelitian ini terdiri atas 1 kelas yang dipilih secara acak dari populasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Uluere Kabupaten Bantaeng. Setelah diadakan pengundian, maka kelas yang terpilih yaitu kelas VIII C yang berjumlah 33 siswa, dengan jumlah laki-laki 16 siswa dan perempuan 17 siswa. Seluruh siswa dalam kelas ini menjadi sampel penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik tes dan nontes. Teknik tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis teks persuasif. Tes yang digunakan adalah tes tertulis dengan memberikan soal uraian yang berisi perintah pada siswa untuk menulis teks persuasif. Hasil dari teknik tes ini digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata siswa dalam menulis teks persuasif. Sedangkan teknik non tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan teknik wawancara. Wawancara adalah proses pemerolehan keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab. Wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data.

## **HASIL**

### **1. Analisis Data Kemampuan Menulis Teks Persuasif Berdasarkan Media Iklan Audiovisual Dari Segi Struktur**

Untuk mengetahui tingkat kemampuan menulis teks persuasif berdasarkan media iklan audiovisual pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Uluere Kabupaten Bantaeng ditinjau dari segi struktur dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kemampuan Siswa Menulis Teks Teks Persuasif Berdasarkan Media Iklan Audiovisual Dari Segi Struktur**

Skor	Nilai	Frekuensi
14	94	3
13	90	2
12	88	3
11	85	1
10	80	3
9	75	4
8	70	3
7	68	2
6	65	3
5	60	2
4	58	3
3	50	1
2	48	1
1	25	2

Tabel 1 menunjukkan bahwa sampel yang memperoleh skor tertinggi sebanyak 3 sampel dengan nilai 94, skor 13 sebanyak 2 sampel dengan nilai 90, skor 12 sebanyak 3 sampel dengan nilai 88, skor 11 sebanyak 1 sampel dengan nilai 85, skor 10 sebanyak 3 sampel dengan nilai 80, skor 9 sebanyak 4 sampel dengan nilai 75, skor 8 sebanyak 3 sampel dengan nilai 70, skor 7 sebanyak 2 sampel dengan nilai 68, skor 6 sebanyak 3 sampel dengan nilai 65, skor 5 sebanyak 2 sampel dengan nilai 60, skor 4 sebanyak 3 sampel dengan nilai 58, skor 3 sebanyak 1 sampel dengan nilai 50, skor 2 sebanyak 1 sampel dengan nilai 48, dan skor 1 sebanyak 2 sampel dengan nilai 25.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai Tes dan Persentase Kemampuan Menulis Teks Persuasif Berdasarkan Media Iklan Audiovisual Dari Segi Struktur**

No.	Nilai	Frekuensi	Presentase (%)
1	94	3	9,10%
2	90	2	6,10%
3	88	3	9,10%
4	85	1	3%
5	80	3	9,10%
6	75	4	12%
7	70	3	9,10%
8	68	2	6,10%
9	65	3	9,10%
10	60	2	6,10%
11	58	3	9,10%

12	50	1	3%
13	48	1	3%
14	25	2	6,10%
	<b>Jumlah</b>	<b>33</b>	<b>100%</b>

Tabel 2 menunjukkan bahwa sampel yang memperoleh nilai 94 sebanyak 3 sampel dengan persentase 9,10%, nilai 90 sebanyak 2 sampel dengan persentase 6,10%, nilai 88 sebanyak 3 sampel dengan persentase 9,10%, nilai 85 sebanyak 1 sampel dengan persentase 3%, nilai 80 sebanyak 3 sampel dengan persentase 9,10%, nilai 75 sebanyak 4 sampel dengan persentase 12%, nilai 70 sebanyak 3 sampel dengan persentase 9,10%, nilai 68 sebanyak 2 sampel dengan persentase 6,10%, nilai 65 sebanyak 3 sampel dengan persentase 9,10%, nilai 60 sebanyak 2 sampel dengan persentase 6,10%, nilai 58 sebanyak 3 sampel dengan persentase 9,10%, nilai 50 sebanyak 1 sampel dengan persentase 3%, nilai 48 sebanyak 1 sampel dengan persentase 3%, dan nilai 25 sebanyak 2 sampel dengan persentase 6,10%.

**Tabel 3. Rata-rata Kemampuan Menulis Teks Persuasif Berdasarkan Media Iklan Audiovisual Dari Segi Struktur**

No.	Nilai (X)	Frekuensi (f)	(f) X
1	94	3	282
2	90	2	180
3	88	3	264
4	85	1	85
5	80	3	240
6	75	4	300
7	70	3	210
8	68	2	136
9	65	3	195
10	60	2	120
11	58	3	174
12	50	1	50
13	48	1	48
14	25	2	50
<b>Jumlah</b>		<b>N=33</b>	<b>X2.334</b>
<b>Rata-rata</b>		<b><u>2,334</u></b> <b>33</b>	<b>70,72</b>

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa dari 33 siswa yang dijadikan sampel penelitian pada pembelajaran kemampuan menulis teks persuasif berdasarkan media iklan audiovisual ditinjau dari segi struktur, siswa memperoleh nilai rata-rata 70,72 termasuk dalam kategori cukup mampu.

**Tabel 4. Klasifikasi Nilai Kemampuan Menulis Teks Persuasif Berdasarkan Media Iklan Audiovisual Dari Segi Struktur**

No	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Predikat	Tingkat Kemampuan	Nilai Rata-
----	----------------	-----------	----------------	----------	-------------------	-------------

						<b>rata</b>
1	90-100	5	15,15%	A	Sangat Mampu	70,72
2	80-89	7	21,21%	B	Mampu	
3	70-75	7	21,21%	C	Cukup Mampu	
4	>70	14	42,43%	D	Kurang Mampu	

Berdasarkan tabel 4 tentang hasil klasifikasi kemampuan menulis teks persuasif berdasarkan media iklan audiovisual ditinjau dari segi struktur yaitu 5 orang siswa berada pada kategori sangat mampu dengan presentase (15,15%), 7 orang siswa berada pada kategori mampu dengan presentase (21,21%), 7 orang siswa berada pada kategori cukup mampu dengan presentase (21,21%), dan 14 orang siswa berada pada kategori kurang mampu dengan presentase (42,43%). Maka, nilai rata-rata kemampuan siswa menulis teks persuasif berdasarkan media iklan audiovisual pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Uluere Kabupaten Bantaeng ditinjau dari segi struktur yaitu 70,72 termasuk dalam kategori cukup mampu.

**Tabel 5. Klasifikasi Kemampuan Siswa Menulis Teks Persuasif Berdasarkan Media Iklan Audiovisual Dari Segi Struktur**

<b>Interval Nilai</b>	<b>Kategori Kemampuan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>
78-100	Mampu	12	36,36%
0-74	Tidak Mampu	21	63,64%
	<b>Jumlah</b>	<b>33</b>	<b>100%</b>

Tabel 5 menunjukkan bahwa sampel yang memperoleh nilai 78-100 sebanyak 12 siswa (36,36%), sedangkan sampel yang memperoleh nilai 0-74 sebanyak 21 siswa (63,64%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Uluere Kabupaten Bantaeng dalam menulis teks persuasif berdasarkan media iklan audiovisual ditinjau dari segi struktur termasuk dalam kategori cukup mampu karena siswa tidak mencapai kriteria yang telah ditetapkan yaitu 78%.

## **2. Analisis Data Hasil Kemampuan Siswa Menulis Teks Persuasif Berdasarkan Media Iklan Audiovisual Dari Segi Kaidah Kebahasaan**

Untuk mengetahui tingkat kemampuan menulis teks persuasif berdasarkan media iklan audiovisual pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Uluere Kabupaten Bantaeng ditinjau dari segi kaidah kebahasaan dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi Kemampuan Siswa Menulis Teks Persuasif Berdasarkan Media Iklan Audiovisual Dari Segi Kaidah Kebahasaan**

<b>Skor</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Nilai</b>
8	5	96
7	3	87
6	5	85
5	2	82
4	3	80

3	6	75
2	6	50
1	3	25

Tabel 6 menunjukkan bahwa sampel yang memperoleh nilai tertinggi sebanyak 5 sampel dengan nilai 96, skor 7 sebanyak 3 sampel dengan nilai 87, skor 6 sebanyak 5 sampel dengan nilai 85, skor 5 sebanyak 2 sampel dengan nilai 82, skor 4 sebanyak 3 sampel dengan nilai 80, skor 3 sebanyak 6 sampel dengan nilai 75, skor 2 sebanyak 6 sampel dengan nilai 50, dan skor 1 sebanyak 3 sampel dengan nilai 25.

**Tabel 7. Distribusi Nilai Tes dan Persentase Kemampuan Menulis Teks Persuasif Berdasarkan Media Iklan Audiovisual Ditinjau Dari Segi Kaidah Kebahasaan**

No.	Nilai	Frekuensi	Presentase (%)
1	96	12	36,33%
3	85	4	12,10%
5	80	2	6,10%
6	75	10	30,27%
7	50	3	9,10%
8	25	2	6,10%
	<b>Jumlah</b>	<b>33</b>	<b>100%</b>

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa sampel yang memperoleh nilai 96 sebanyak 12 sampel dengan persentase 36,33%, nilai 85 sebanyak 4 sampel dengan persentase 12,10%, nilai 80 sebanyak 2 sampel dengan persentase 6,10 %, nilai 75 sebanyak 10 sampel dengan persentase 30,27%, nilai 50 sebanyak 3 sampel dengan persentase 9,10%, dan nilai 25 sebanyak 2 sampel dengan persentase 6,10%.

**Tabel 8. Rata-rata Kemampuan Siswa Menulis Teks Persuasif Berdasarkan Media Iklan Audiovisual Dari Segi Kaidah Kebahasaan**

No.	Nilai (X)	Frekuensi (f)	(f)X
1	96	12	1152
3	85	4	340
5	80	2	160
6	75	10	750
7	50	3	150
8	25	2	50
	<b>Jumlah</b>	<b>N=33</b>	<b>X2,602</b>

Berdasarkan tabel 8 dapat disimpulkan bahwa dari 33 siswa yang dijadikan sampel penelitian pada pembelajaran kemampuan menulis teks persuasif berdasarkan media iklan audiovisual ditinjau dari segi kaidah kebahasaan, siswa memperoleh nilai rata-rata 78,84 termasuk dalam kategori mampu.

**Tabel 9. Klasifikasi Nilai Kemampuan Menulis Teks Persuasif Berdasarkan Media Iklan Audiovisual Ditinjau Dari Kaidah Kebahasaan**

No	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Predikat	Tingkat Kemampuan	Nilai Rata-rata
1	90-100	12	36,36%	A	Sangat Mampu	78,84
2	80-89	6	18,18%	B	Mampu	
3	70-75	10	30,30%	C	Cukup Mampu	
4	>70	5	15,16%	D	Kurang Mampu	

Berdasarkan tabel 9 tentang hasil klasifikasi kemampuan menulis teks persuasif berdasarkan media iklan audiovisual ditinjau dari kaidah kebahasaan yaitu 12 orang siswa berada pada kategori sangat mampu dengan presentase (36,36%), 6 orang siswa berada pada kategori mampu dengan presentase (18,18%), 10 orang siswa berada pada kategori cukup mampu dengan presentase (30,30%), dan 5 orang siswa berada pada kategori kurang mampu dengan presentase (15,16%). Maka, nilai rata-rata kemampuan siswa menulis teks persuasif berdasarkan media iklan audiovisual pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Uluere Kabupaten Bantaeng ditinjau dari segi kaidah kebahasaan yaitu 78,84 masuk dalam kategori mampu.

**Tabel 10. Klasifikasi Kemampuan Siswa Menulis Teks Persuasif Berdasarkan Media Iklan Audiovisual Dari Segi Kaidah Kebahasaan**

Interval Nilai	Kategori Kemampuan	Frekuensi	Presentase (%)
78-100	Mampu	18	54,54%
0-74	Tidak Mampu	15	45,46%
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>100%</b>

Tabel 10 menunjukkan bahwa sampel yang memperoleh nilai 78-100 sebanyak 18 siswa dengan persentase 54,54%, sedangkan sampel yang memperoleh nilai 0- 74 sebanyak 15 siswa dengan persentase 45,46%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Uluere Kabupaten Bantaeng dalam menulis teks persuasif berdasarkan media iklan audiovisual ditinjau dari segi kaidah kebahasaan termasuk dalam kategori mampu karena siswa telah mencapai kriteria yang telah ditetapkan yaitu 78%.

### 3. Analisis Data Hasil Kemampuan Siswa Menulis Teks Persuasif Berdasarkan Media Iklan Audiovisual Ditinjau Dari Segi Karakteristik Penggunaan Bahasa

Untuk mengetahui tingkat kemampuan menulis teks persuasif berdasarkan media iklan audiovisual pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Uluere Kabupaten Bantaeng ditinjau dari segi karakteristik penggunaan bahasa dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 11. Distribusi Frekuensi Tes Kemampuan Siswa Menulis Teks Persuasif Berdasarkan Media Iklan Audiovisual Ditinjau Dari Segi Karakteristik Penggunaan Bahasa**

Skor	Frekuensi	Nilai
8	10	94
7	3	88
6	2	80
5	6	75
4	7	63
3	3	50
2	2	25

Tabel 11 menunjukkan bahwa sampel yang memperoleh skor 8 sebanyak 10 sampel dengan nilai 94, skor 7 sebanyak 3 sampel dengan nilai 88, skor 6 sebanyak 2 sampel dengan nilai 80, skor 5 sebanyak 6 sampel dengan nilai 75, skor 4 sebanyak 7 sampel dengan nilai 63, dan skor 3 sebanyak 3 sampel dengan nilai 50, skor 2 sebanyak 2 sampel dengan nilai 25.

**Tabel 12. Distribusi Frekuensi Nilai Tes dan Persentase Kemampuan Siswa Menulis Teks Persuasif Berdasarkan Media Iklan Audiovisual Ditinjau Dari Segi Karakteristik Penggunaan Bahasa**

No.	Nilai	Frekuensi	Presentase (%)
1	94	10	30,25%
2	88	3	9,10%
3	80	2	6,10%
4	75	6	18,15%
5	63	7	21,20%
6	50	3	9,10%
7	25	2	6,10%
	<b>Jumlah</b>	<b>33</b>	<b>100%</b>

Tabel 12 menunjukkan bahwa sampel yang memperoleh nilai 94 sebanyak 10 sampel dengan persentase 30,25%, nilai 88 sebanyak 3 sampel dengan persentase 9,10%, nilai 80 sebanyak 2 sampel dengan persentase 6,10%, nilai 75 sebanyak 6 sampel dengan persentase 18,15%, nilai 63 sebanyak 7 sampel dengan presentase 21,20%, nilai 50 sebanyak 3 sampel dengan persentase 9,10%, dan nilai 25 sebanyak 2 sampel dengan persentase 6,10%.

**Tabel 13. Rata-rata Kemampuan Siswa Menulis Teks Persuasif Berdasarkan Media Iklan Audiovisual Dari Segi Karakteristik Penggunaan Bahasa**

No.	Nilai (X)	Frekuensi (f)	(f) X
1	94	10	940
2	88	3	264
3	80	2	160
4	75	6	450
5	63	7	441
6	50	3	150
7	25	2	50
	<b>Jumlah</b>	<b>N=33</b>	<b>X2,455</b>

Berdasarkan tabel 13 dapat disimpulkan bahwa dari 33 siswa yang dijadikan sampel penelitian pada pembelajaran kemampuan menulis teks persuasif berdasarkan media iklan audiovisual ditinjau dari segi karakteristik penggunaan bahasa, siswa memperoleh nilai rata-rata 74,39 termasuk dalam kategori cukup mampu.

**Tabel 14. Klasifikasi Nilai Kemampuan Menulis Teks Persuasif Berdasarkan Media Iklan Audiovisual Dari Segi Karakteristik Penggunaan Bahasa**

No	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Predikat	Tingkat Kemampuan	Nilai Rata-rata
1	90-100	10	30,30%	A	Sangat Mampu	74,39
2	80-89	5	15,16%	B	Mampu	
3	70-75	6	18,18%	C	Cukup Mampu	
4	>70	12	36,36%	D	Kurang Mampu	

Berdasarkan tabel 14 tentang hasil klasifikasi kemampuan menulis teks persuasif berdasarkan media iklan audiovisual ditinjau segi karakteristik penggunaan bahasa yaitu 10 orang siswa berada pada kategori sangat mampu dengan presentase (30,30%), 5 orang siswa berada pada kategori mampu dengan presentase (15,16%), 6 orang siswa berada pada kategori cukup mampu dengan presentase (18,18%), dan 12 orang siswa berada pada kategori kurang mampu dengan presentase (36,36%). Maka, nilai rata-rata kemampuan siswa menulis teks persuasif berdasarkan media iklan audiovisual pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Uluere Kabupaten Bantaeng ditinjau dari segi karakteristik penggunaan bahasa yaitu 74,39 termasuk dalam kategori cukup mampu.

**Tabel 15. Klasifikasi Kemampuan Siswa Menulis Teks Persuasif Berdasarkan Media Iklan Audiovisual Dari Segi Karakteristik Penggunaan Bahasa**

Interval Nilai	Kategori Kemampuan	Frekuensi	Presentase (%)
78-100	Mampu	15	45,45%
0-74	Tidak Mampu	18	54,55%
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>100%</b>

Tabel 15 menunjukkan bahwa sampel yang mendapat nilai 78-100 sebanyak 15 orang siswa dengan persentase 45,45%, sedangkan sampel yang mendapat nilai 0-74 sebanyak 18 orang siswa dengan persentase 54,55%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Uluere Kabupaten Bantaeng dalam menulis teks persuasif berdasarkan media iklan audiovisual ditinjau dari segi karakteristik penggunaan bahasa termasuk dalam kategori cukup mampu karena siswa tidak mencapai kriteria yang telah ditetapkan yaitu 78%.

## PEMBAHASAN

Hasil analisis data tentang kemampuan menulis teks persuasif ditinjau dari segi struktur yaitu siswa yang memperoleh nilai 78-100 berjumlah 12 siswa dengan presentase (36,36%) sedangkan siswa yang memperoleh nilai 0-74 berjumlah 21 siswa dengan presentase (63,64%) termasuk dalam kategori cukup mampu. Adapun nilai tertinggi yang dicapai oleh siswa yaitu 94 yang diperoleh 3 siswa, nilai tersebut diperoleh karena siswa mampu menulis teks persuasif sesuai dengan strukturnya, misalnya Buanglah sampah pada tempatnya, Pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah, Penanggulangan banjir dan lain sebagainya. Sedangkan nilai terendah yang dicapai oleh siswa yaitu 25 yang diperoleh 2 siswa, nilai tersebut diperoleh karena siswa kurang memahami struktur teks persuasif, misalnya membuang sampah yang seharusnya buanglah sampah pada tempatnya.

Berdasarkan analisis data tersebut, dapat diketahui bahwa rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks persuasif disebabkan karena masih banyak siswa yang belum mampu menuliskan struktur teks persuasif secara lengkap dan berurutan. Selain itu, sebagian dari siswa juga belum mampu menulis rangkaian argument atau pendapatnya dengan tepat dan tidak terdapat pernyataan ajakan atau bujukan sehingga tidak dapat mempengaruhi pembaca serta pada bagian penegasan kembali siswa belum mampu menggunakan ungkapan-ungkapan seperti demikianlah, dengan demikian dan oleh karena itu.

Hal ini selaras dengan hasil penelitian Mulyani dan Syahrul (2019) yang menyatakan bahwa siswa kesulitan dalam memahami teks persuasif berdasarkan strukturnya. Kesulitan tersebut disebabkan oleh siswa yang belum mampu memahami bagian-bagian dari teks persuasif. Namun, terdapat satu aspek yang dipahami oleh siswa dari struktur teks persuasif yaitu pengenalan isu, pada bagian ini siswa mampu memilih topik atau permasalahan yang akan dibahas dalam menulis teks persuasif. Dapat disimpulkan bahwa siswa kurang mampu memahami tentang struktur teks persuasif, siswa perlu diberikan pemahaman yang lebih agar benar-benar mampu menulis teks persuasif sesuai dengan struktur teksnya.

Dalam kurikulum 2013, pembelajaran teks persuasif yang diharapkan oleh guru yaitu siswa mampu menelaah struktur teks persuasif, kaidah kebahasaan dan karakteristik penggunaan bahasa teks persuasi yang berupa saran, ajakan dan pertimbangan tentang berbagai permasalahan aktual dari berbagai sumber yang didengar dan dibaca. Teks persuasif dibentuk dalam beberapa bagian, yang antar bagiannya disusun secara sistematis dan saling berhubungan (Astuti, 2019).

Hasil analisis data tentang kemampuan menulis teks persuasif ditinjau dari segi kaidah kebahasaan yaitu siswa yang memperoleh nilai 78-100 berjumlah 18 siswa dengan presentase (54,54%) sedangkan siswa yang memperoleh nilai 0-74 berjumlah 15 siswa dengan presentase (45,46%) termasuk dalam kategori mampu. Sampel yang memperoleh nilai tertinggi sebanyak 12 sampel dengan nilai yaitu 96, nilai tersebut diperoleh karena siswa sangat mampu menulis teks persuasif sesuai dengan kaidah kebahasaannya, teks yang ditulis berisi ajakan atau bujukan untuk mempengaruhi pembaca, selain ajakan siswa juga mampu menulis teks persuasif dengan menggunakan kata-kata penghubung yang bersifat argumentatif

seperti oleh sebab itu, oleh karena itu, memprihatinkan, diharapkan dan dengan demikian. Misalnya: (a) *Oleh karena itu*, sudah menjadi sebuah kewajiban untuk kita guna mengetahui siapa saja calon pemimpin yang akan melakukan aspirasi masyarakat demi untuk kemajuan bangsa. (b) *Oleh sebab itu*, marilah kita memanfaatkan program Wajib belajar Sembilan Tahun yang telah diberikan oleh pemerintah dan mengajak seluruh keluarga dan orang terdekat kita untuk mengenyam pendidikan di bangku sekolah. (c) *Diharapkan* kepada masyarakat mari buang sampah pada tempatnya dan jagalah kebersihan

Sedangkan sampel yang memperoleh nilai terendah sebanyak 2 sampel dengan nilai 25, nilai tersebut diperoleh karena siswa kurang mampu menguasai aturan penulisan teks persuasif sesuai dengan kaidah kebahasaan teks, fakta dan data yang mendukung topik masih kurang. Misalnya: (a) saya kembali mengajak seluruh pihak terkait baik dari sisi peserta maupun pendidik untuk ikut menyukseskan pembelajaran daring. (b) dengan acara seperti ini sudah sepatutnya kita melaksanakan secara rutin untuk mengingat pentingnya fungsi pohon untuk kelangsungan hidup umat manusia. (c) sebelum menyebarluaskan suatu informasi cari tahu kebenarannya terlebih dahulu. Dari persentase yang diperoleh siswa pada aspek kaidah kebahasaan ini, dapat disimpulkan bahwa siswa sudah mampu menulis teks persuasif sesuai dengan kaidah kebahasaan. Namun, perlu ditingkatkan lagi untuk memperoleh nilai rata-rata yang maksimal.

Hasil analisis data tentang kemampuan menulis teks persuasif ditinjau dari segi karakteristik penggunaan bahasa yaitu siswa yang memperoleh nilai 78-100 berjumlah 15 siswa (45,45%) sedangkan siswa yang memperoleh nilai 0-74 berjumlah 18 siswa (54,55%) termasuk dalam kategori cukup mampu. sampel yang memperoleh skor tertinggi sebanyak 10 siswa dengan nilai 94, nilai tersebut diperoleh karena siswa mampu menulis teks persuasif sesuai dengan karakteristik pengunaan bahasanya, tidak terdapat kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf sudah sangat bagus. Siswa mampu menggunakan bahasa yang emotif, menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan dipahami oleh pembaca. Misalnya (a) Dengan mengerjakan reboisasi di lahan yang telah nyaris gundul ini, itu artinya kita sudah membantu tanah untuk memiliki daya serap kembali sehingga dapat mencegah terjadinya banjir, tanah longsor, serta bencana alam yang lain. (b) Oleh karena itu, buanglah sampah pada tempatnya. Sederhana itu, maka berbagai dampak negatifnya akan terhindarkan. Hargailah orang-orang yang selama ini berjasa menjaga kebersihan. Mereka bangun dan bekerja jauh lebih awal dari kita, kedinginan, kelelahan, karena ulah kita yang membuang sampah sembarangan

Sedangkan sampel yang memperoleh nilai terendah sebanyak 2 siswa dengan nilai 25, nilai tersebut diperoleh karena siswa kurang mampu menguasai aturan penulisan teks persuasif, terdapat beberapa kesalahan ejaan, tidak menggunakan tanda baca, terlalu banyak menggunakan huruf kapital dan penataan paragraf tidak sesuai, misalnya: (a) narkoba merupakan salah satu penyebab kematian terbesar yang ada di dunia. Adanya larangan dari penggunaan narkoba ini telah ada sejak puluhan tahun yang lalu serta sudah diterapkan di seluruh Negara yang ada di dunia. (b) penanggulangan bisa dilakukan dengan cara berdiam diri di rumah, menjauhi kerumunan dan tetap menjaga kesehatan di dalam rumah. Perhatikan kebersihan lingkungan sekitar dengan menyemprotkan disinfektan ke seluruh bagian rumah.

Berdasarkan pemaparan hasil analisis data tersebut, jika dikaitkan dengan penelitian lain yang relevan adalah Kemampuan Menulis Paragraf Persuasif Siswa SMA Kelas X di Kecamatan Subah Kabupaten Sambas yang diteliti oleh Surotim (2013) penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis paragraf persuasif siswa SMA kelas X di kecamatan subah kabupaten sambas termasuk dalam kategori mampu, sedangkan penelitian ini dikategorikan cukup mampu dalam menulis teks persuasif karena siswa kurang memahami

struktur teks persuasif, kaidah kebahasaan dan karakteristik penggunaan bahasanya sehingga siswa perlu diberikan pemahaman yang lebih agar benar-benar mampu menulis teks persuasif untuk memperoleh nilai yang maksimal.

Tarigan (2013: 22) berpendapat bahwa menulis memiliki manfaat sebagai sarana untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Beberapa manfaat dari aktivitas menulis sebagai berikut: (1) meningkatkan keterampilan mengungkapkan sesuatu dengan bahasa yang tepat, terampil dalam mengungkapkan sesuatu dengan bahasa yang tepat itulah yang kadang tidak dimiliki oleh orang yang bukan penulis, (2) dengan kegiatan menulis dapat meningkatkan kebiasaan pemakaian diksi atau pilihan kata yang tepat. (3) dengan aktivitas menulis, kita terlatih untuk menyusun pemikiran dan argumen kita secara runtut, sistematis dan logis, (4) menulis juga bermanfaat untuk menghidupkan imaji atau citraan yang tepat.

Nurgiyantoro (2014:426) menyatakan bahwa tugas menulis haruslah memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memilih dan membuat ungkapan kebahasaan sendiri untuk mengespresikan gagasan sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Dalman (2014: 3) bahwa, menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis pada pihak yang lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Tulisan yang dihasilkan siswa juga telah memenuhi indikator kemampuan menulis sesuai dengan yang dikemukakan oleh Halim (2004: 23) yaitu: (1) kemampuan memilih ide yang akan dipaparkan, (2) kemampuan menata atau mengorganisasikan ide pilihannya secara sistematis, (3) kemampuan menggunakan bahasa menurut kaidah-kaidah serta kebiasaan pemakaian bahasa yang telah umum sifatnya, (4) kemampuan menggunakan gaya bahasa, yaitu pilihan struktur dan kosakata untuk memberikan nada atau makna terhadap karangan itu.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang kemampuan menulis teks persuasif berdasarkan media iklan audiovisual dapat disimpulkan pada aspek struktur teks persuasif, kaidah kebahasaan, dan karakteristik penggunaan bahasa, bahwa: kemampuan menulis teks persuasif berdasarkan media iklan audiovisual pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Uluere Kabupaten Bantaeng termasuk dalam kategori cukup mampu. Hal ini dapat dilihat dari pemerolehan nilai siswa yang tidak mencapai kriteria kemampuan menulis teks persuasif. Kemampuan menulis teks persuasif berdasarkan media iklan audiovisual siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Uluere Kabupaten Bantaeng menunjukkan bahwa sampel yang memperoleh nilai 78-100 berjumlah 15 siswa dengan persentase 45,45%, sedangkan sampel yang memperoleh nilai 0-74 berjumlah 18 siswa dengan persentase 54,55%.

Kemampuan menulis teks persuasif berdasarkan media iklan audiovisual pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Uluere Kabupaten Bantaeng ditinjau dari segi struktur yaitu siswa yang memperoleh nilai 78-100 berjumlah 12 siswa dengan presentase (36,36%) sedangkan siswa yang memperoleh nilai 0-74 berjumlah 21 siswa dengan presentase (63,64%) termasuk dalam kategori cukup mampu. Kemampuan menulis teks persuasif berdasarkan media iklan audiovisual pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Uluere Kabupaten Bantaeng ditinjau dari segi kaidah kebahasaan yaitu siswa yang memperoleh nilai 78-100 berjumlah 18 siswa dengan presentase (54,54%) sedangkan siswa yang memperoleh nilai 0-74 berjumlah 15 siswa dengan presentase (45,46%) termasuk dalam kategori mampu. Kemampuan menulis teks persuasif berdasarkan media iklan audiovisual pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Uluere Kabupaten Bantaeng ditinjau dari segi karakteristik penggunaan bahasa yaitu siswa yang memperoleh nilai 78-100 berjumlah 15 siswa dengan presentase (45,45%) sedangkan siswa yang memperoleh nilai 0-74 berjumlah 18 siswa dengan presentase (54,55%) termasuk

dalam kategori cukup mampu. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks persuasif berdasarkan media iklan audiovisual pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Uluere Kabupaten Bantaeng termasuk dalam kategori cukup mampu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggriani, Putri. 2019. Pengaruh Media Iklan Audio Visual Terhadap Keterampilan Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Palembang. *Skripsi*. Universitas PGRI Palembang.
- Ardianto. 2020. Pengaruh Media Iklan Audio Visual Dalam Pembelajaran Menulis Teks Iklan Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 12 Makassar. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Astuti, Windi. 2019. Perbedaan Kemampuan Menulis Teks Persuasi Menggunakan Audio Visual Pada Kelas VIII-A dan Yang Menggunakan Media Gambar Pada Kelas VIII-B Siswa SMPN 11 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Korpus*. Vol (3) 2.
- Barus, Laily Najmi. 2019. Kemampuan Menulis Teks Persuasi Dengan Menggunakan Media Audiovisual Pada Siswa Kelas VIII Mts Al-Hamidiyah Depok Tahun Pelajaran 2018/2019. *Skripsi*. Uin Syarif Hidayatullah.
- Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Rafindo Persada..
- Djuningin, Sulastriningsih. 2015. *Perencanaan Pembelajaran Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah: Teori dan Penerapannya*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Elpi, Arida. 2020. Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Persuasi Dengan Menggunakan Pemodelan Siswa Kelas VIII SMPN L Sidoharjo Kabupaten Musi Rawas. *Jurnal Diksa*. Vol (6) 1.
- Kosasih, E. 2017. *Bahasa Indonesia SMP/MTS Kelas VIII*. Jakarta: Pusat Penerbitan dan Pembukuan, Balitbang. Kemendikbud.
- Fazrien, Juhri. 2021. Kemampuan Menulis Paragraf Persuasif Dalam Teks Negoisasi Siswa Kelas X SMAN Balai Riam. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol (6) 1.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2014. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Wikanengsih, 2019. Upaya Peningkatan Teks Persuasi Menggunakan Metode STAD Pada Siswa SMP. *Jurnal Parole*. Vol (2) 2.
- Yandis, Siti Muhaya. 2019. Analisis Penggunaan Kata Ajakan Dalam Menulis Teks Persuasi Pada Siswa Kelas SMP. *Jurnal Parole* (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia). Vol (2) 3.